

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

¹Lu'luatul Maktumah, ²Musayyidi

^{1,2}Inkadha, Sumenep

luluatulmaktumah@gmail.com

Abstract

The future face of a country can be seen from the quality of today's students. The quality of students can be formed through reading. The level of interest in reading among students will clearly influence the quality of school output or graduates, the quality of school graduates will influence the formation of a smarter society, and an intelligent society can guide Indonesia's development in a more advanced direction. Graduates who have a high interest in reading and thus have a habit and love of reading will have a high quality of science and knowledge, and of course this will be different from those who do not like reading books. Graduates who have a passion for reading books will have broad thinking, be more critical and creative, so that these graduates will be able to take Indonesia in a more advanced direction. Through a culture of reading in schools, students' critical awareness will grow, so that schools can produce a generation of people who are intelligent, highly competitive and productive. This effort is intended to make students smarter in welcoming the arrival of an increasingly informative era. Interest in reading is the first step and an effective way to create a reading culture in the school environment. Schools as educational institutions play an important role in cultivating an interest in reading from an early age. Therefore, the school library has a role as the first step to become a means of fostering students' interest in reading at school, so that when students start to enjoy reading, a reading culture will be formed at school, and the reading culture at school will also influence the reading culture of society.

Keywords: management, library, reading interest, students

Abstrak

Wajah masa depan sebuah negeri dapat dilihat dari bagaimana kualitas siswa masa kini. Kualitas siswa dapat dibentuk melalui membaca. Keadaan tingkat minat membaca para siswa jelas akan berpengaruh terhadap kualitas output atau lulusan sekolah, kualitas lulusan sekolah akan berpengaruh terhadap pembentukan masyarakat yang lebih cerdas, dan masyarakat yang cerdas dapat menuntun perkembangan Indonesia kearah yang lebih maju. Lulusan yang memiliki minat baca yang tinggi sehingga memiliki kebiasaan dan kegemaran membaca akan memiliki kualitas ilmu dan pengetahuan yang tinggi, dan tentunya akan berbeda dengan yang tidak gemar membaca buku. Lulusan yang memiliki kegemaran membaca buku akan memiliki pemikiran yang luas, semakin kritis dan kreatif, sehingga lulusan tersebut akan mampu membawa negara Indonesia ke arah yang lebih maju. Melalui budaya membaca di sekolah akan menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sehingga sekolah dapat melahirkan generasi masyarakat yang cerdas, memiliki daya saing tinggi dan produktif. Usaha ini dimaksudkan untuk membawa siswa lebih cerdas dalam menyambut kedatangan zaman yang semakin informatif. Minat baca merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif untuk menciptakan budaya membaca di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting untuk memupuk minat baca dari sejak dini. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai langkah awal menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah, sehingga pada saat siswa sudah mulai gemar membaca maka akan terbentuklah budaya membaca di sekolah, dan budaya membaca di sekolah akan berpengaruh pula terhadap budaya membaca masyarakat.

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai salah satu bentuk dari prasarana yang sudah banyak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dari pada laboratorium, memiliki peranan penting dalam membantu pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, yakni tentang perpustakaan disebutkan bahwa "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka".¹

Perpustakaan sebagai jantung pendidikan merupakan pusat informasi dan pusat belajar khususnya bagi siswa di sekolah, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam buku yang memiliki fungsi dapat menambah wawasan keilmuan siswa. Sebagaimana pepatah mengatakan "buku adalah jendela dunia", dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar siswa bisa mengetahui lebih banyak lagi tentang dunia yang belum diketahui sebelumnya. Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan, menambah informasi, meningkatkan pengetahuan serta dapat menambah ide. Dengan membaca di perpustakaan dapat membantu proses belajar mengajar, dimana siswa tidak hanya berpatokan pada buku paket ataupun LKS saja, namun siswa dapat bereksplorasi dengan buku-buku lain, sehingga dapat mempermudah guru dalam proses mengajar dan juga dapat membuat siswa lebih aktif karena sudah memiliki banyak bekal pengetahuan yang didapat melalui membaca. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting baik bagi siswa, guru, serta sekolah itu sendiri.

Penyelenggaraan perpustakaan di sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara untuk guru, perpustakaan menjadi sumber referensi untuk memperoleh materi-materi pelajaran. Secara umum, perpustakaan memiliki fungsi sebagai penyimpanan, penelitian, informasi, rekreasi dan kultural.² Selain itu, perpustakaan juga memiliki fungsi dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau gairah yang tinggi terhadap membaca. Bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*).³ Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca, sehingga pada saat siswa memiliki minat baca, kemudian siswa tersebut selalu membaca, maka siswa tersebut pada akhirnya akan memiliki kegemaran membaca. Melalui kegemaran membaca akan membuat minat belajar siswa menjadi tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dari buku yang dibacanya.

Minat baca merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif untuk menciptakan budaya membaca di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting untuk memupuk minat baca dari sejak dini. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai langkah awal menjadi sarana

¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm.21

²Ibid, hlm. 29

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 283

untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah, sehingga pada saat siswa sudah mulai gemar membaca maka akan terbentuklah budaya membaca di sekolah, dan budaya membaca di sekolah akan berpengaruh pula terhadap budaya membaca masyarakat.

Wajah masa depan sebuah negeri dapat dilihat dari bagaimana kualitas siswa masa kini. Kualitas siswa dapat dibentuk melalui membaca. Keadaan tingkat minat membaca para siswa jelas akan berpengaruh terhadap kualitas output atau lulusan sekolah, kualitas lulusan sekolah akan berpengaruh terhadap pembentukan masyarakat yang lebih cerdas, dan masyarakat yang cerdas dapat menuntun perkembangan Indonesia kearah yang lebih maju. Lulusan yang memiliki minat baca yang tinggi sehingga memiliki kebiasaan dan kegemaran membaca akan memiliki kualitas ilmu dan pengetahuan yang tinggi, dan tentunya akan berbeda dengan yang tidak gemar membaca buku. Lulusan yang memiliki kegemaran membaca buku akan memiliki pemikiran yang luas, semakin kritis dan kreatif, sehingga lulusan tersebut akan mampu membawa negara Indonesia ke arah yang lebih maju. Melalui budaya membaca di sekolah akan menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sehingga sekolah dapat melahirkan generasi masyarakat yang cerdas, memiliki daya saing tinggi dan produktif. Usaha ini dimaksudkan untuk membawa siswa lebih cerdas dalam menyambut kedatangan zaman yang semakin informatif.

Dengan perkembangan pendidikan saat ini, tentunya melalui bantuan dari pemerintah, bisa dilihat bersama, sudah banyak sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang sudah memiliki perpustakaan sendiri, walaupun di beberapa sekolah masih belum memiliki fasilitas dan koleksi buku yang banyak. Namun hal tersebut tentunya sudah dapat memenuhi kebutuhan siswa akan perlunya perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Seperti halnya di MA Lughatul Islamiyah desa Legung Timur. Lembaga ini merupakan lembaga swasta yang sudah memiliki perpustakaan sendiri dengan sejumlah koleksi buku-buku ilmiah maupun nonilmiah yang di sediakan untuk siswa di sana. Di lembaga ini sudah memiliki gedung yang cukup besar untuk penempatan perpustakaan dan juga sudah memiliki beberapa perlengkapan perpustakaan seperti lemari untuk dijadikan tempat buku serta juga memiliki beberapa meja dan kursi sebagai tempat untuk siswa pada saat membaca.

Akan tetapi, fenomena yang terjadi adalah keberadaan perpustakaan sekolah yang terbengkalai. Kurangnya minat membaca dari siswa menjadikan perpustakaan sekolah menjadi sepi, sehingga buku-buku yang terdapat di dalamnya hanya menjadi bahan pajangan saja. Keberadaan perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat untuk mencari referensi ketika siswa memiliki tugas sekolah. Siswa yang datangpun hanya siswa-siswa yang berprestasi atau bisa dikatakan siswa yang masuk dalam peringkat sepuluh besar, apalagi bagi siswa laki-laki yang hanya satu atau dua orang yang datang ke perpustakaan. Kunjungan yang dilakukan oleh siswa yang tidak masuk dalam peringkat sepuluh besar ke perpustakaan terkadang hanya dilakukan dua sampai empat kali dalam satu semester, bahkan melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa siswa yang mengaku bahwa mereka tidak pernah sama sekali mengunjungi perpustakaan.

Tinjauan Tentang Pengelolaan Perpustakaan

a. Pengertian Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan (Manajemen) merupakan serangkaian proses usaha yang mencakup fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum perpustakaan

mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.⁴

Dari kedua pengertian di atas, pengelolaan perpustakaan adalah serangkaian proses usaha yang mencakup fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelola perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita kaitan dengan sekolah, pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mengelola perpustakaan yang berdasarkan pada fungsi manajemen agar perpustakaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tujuan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan terutama di sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik yang berpedoman pada sistem manajemen. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan dapat memainkan perannya sebagaimana mestinya. Pengelolaan perpustakaan sekolah bertujuan untuk membuat kinerja perpustakaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan terselenggaranya pendidikan, serta untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dan seluruh sivitas sekolah. Sedangkan tujuan perpustakaan sekolah itu sendiri meliputi: menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa; sebagai sarana informasi, pengetahuan, belajar dan hiburan yang sehat bagi siswa serta guru di sekolah; mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa;⁵ memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan siswa; menumbuhkan daya pikir siswa yang kritis dan kreatif; dan fungsi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Fungsi pengelolaan perpustakaan meliputi lima fungsi manajemen antara lain. *Pertama*, perencanaan (*planning*). Perencanaan adalah proses kegiatan dalam menyusun sasaran dan sumber daya yang diperlukan dalam kurun waktu tertentu untuk masa yang akan datang sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana berupa perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menyangkut tempat, pelaksanaan, dan tata cara untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Jenis perencanaan berupa target dan tujuan yang akan dicapai, rencana kegiatan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, membuat program kerja, kebijakan dan standart, serta membuat anggaran.⁶ *Kedua*, pengorganisasian (*organizing*). Fungsi terpenting kedua adalah pengorganisasian, yaitu fungsi yang dijalankan oleh para manajer disemua tingkatan. Fungsi pengorganisasian sangat menentukan kelancaran pelaksanaan berupa pengaturan lebih lanjut mengenai kekuasaan, pekerjaan, dan tanggung jawab, sehingga setiap orang tahu apa kedudukan, tugas, fungsi,

⁴Pawit M. Yusuf, Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 1

⁵Ibid, hlm. 3

⁶Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm. 46-48

pekerjaan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak serta wewenangnya.⁷ Kegiatan pengorganisasian berupa penstrukturan tugas dan pemilihan staf pengelola perpustakaan sekolah. Kegiatan pengorganisasian perpustakaan juga meliputi pemilihan kepala staf perpustakaan.

1) Pengelolaan (*actuating*)

Tahap pengelolaan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

a) Pengadaan dan Pengembangan Koleksi

Pengadaan dan pengembangan koleksi pustaka yakni mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah dan menambah atau mengembangkan bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki sekolah. Pengadaan dan pengembangan koleksi berupa buku pokok dan pelengkap pelajaran di sekolah, buku bacaan baik fiksi maupun nonfiksi, buku rujukan seperti kamus, atlas ataupun peta, terbitan berkala seperti koran, majalah maupun buletin, dan lain sebagainya.

Untuk melakukan kegiatan pengadaan bahan koleksi bahan pustaka dapat diperoleh melalui pembelian bahan pustaka, hadiah, titipan, tukar menukar bahan koleksi yang dilakukan secara kerjasama antar perpustakaan, serta melalui bahan koleksi yang diterbitkan sendiri.

b) Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan rangkaian kegiatan pokok perpustakaan yang memungkinkan koleksi diorganisasikan, tertata secara sistematis dan disimpan, sehingga dapat ditemukan kembali secara efektif dan efisien. Kegiatan pengolahan bahan pustaka meliputi kegiatan inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, dan penyelesaian fisik bahan pustaka.

Inventarisasi adalah memeriksa, memberi stempel, dan mencatat semua koleksi perpustakaan dalam buku induk dan diberi nomor induk, setiap satu eksemplar satu nomor. Katalogisasi adalah membuat entri dalam kartu atau daftar mengenai buku atau bacaan perpustakaan lainnya yang ada dalam koleksi perpustakaan yang disusun menurut aturan tertentu. Klasifikasi adalah kegiatan menganalisis isi bahan pustaka atau menetapkan kode. Sedangkan penyelesaian fisik bahan pustaka adalah kegiatan pembuatan atau pemasangan kelengkapan fisik bahan pustaka seperti kantong buku, lembar tanggal kembali, dan lain-lain.⁸

c) Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka bertujuan agar bahan pustaka tidak cepat rusak, sehingga diperlukan upaya yang dapat memperpanjang eksistensi bahan pustaka, seperti pemilihan penempatan gedung atau perpustakaan yang memiliki temperatur udara dan cahaya yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah serta penanganan bahan pustaka seperti membersihkan tempat dan koleksi serta memberikan sampul bagi setiap bahan pustaka agar bahan pustaka tidak cepat rusak.

d) Layanan Perpustakaan

Sudah menjadi tugas utama perpustakaan untuk melayani pembaca dari kebutuhan informasi yang diperlukan. Jenis-jenis layanan

⁷Ibid, hlm. 49

⁸Ibid, hlm. 75-76

perpustakaan meliputi layanan ruang baca, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan abstrak dan indeks, layanan informasi mutakhir, layanan fotokopi, layanan literatur, dan layanan koleksi khusus.⁹

2) Pengontrolan (*controlling*)

Pengontrolan merupakan tahap dari fungsi manajemen yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pelaksanaan perpustakaan di sekolah. Pelaksanaan pengontrolan dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil pelaksanaan perpustakaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan.

3) Evaluasi (*evaluating*)

Setelah dilakukan analisis tentang penyebab terjadinya penyimpangan, selanjutnya dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan untuk fungsi perpustakaan sekolah itu sendiri, yakni sebagai berikut :

1) Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik fiksi maupun nonfiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, di perpustakaan sekolah juga tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif.¹⁰

2) Fungsi Informatif

Selain menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah melalui buku-buku pelajaran maupun tidak, perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi sebagai sarana informasi pada siswa dan guru di sekolah, yakni seperti adanya majalah, buletin, surat kabar, video tape recorder dan sebagainya.

3) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada jam istirahat siswa. Siswa dapat membaca buku cerita, novel, majalah dan surat kabar pada jam istirahat.

4) Fungsi Riset

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.¹¹ Misalnya, siswa ingin meneliti tentang manusia purba, maka siswa dapat melakukan riset dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah yang berhubungan dengan manusia purba.

⁹Ibid, hlm. 188

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 6-7

¹¹Ibid, hlm. 8

c. Faktor Penghambat Pengelolaan Perpustakaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses pengelolaan perpustakaan, yakni sebagai berikut :

- 1) Sumber daya alam (SDM) yang kurang memadai.
- 2) Faktor finansial, baik berupa uang anggaran ataupun gedung dan perlengkapan perpustakaan.
- 3) Koleksi pustaka yang belum memadai.
- 4) Kurangnya wawasan dan pengetahuan pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi manajemen.

1. Tinjauan Tentang Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan keinginan atau ketertarikan atau kesenangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan atau objek tertentu. Minat akan timbul dari hati seseorang yang berbentuk sebuah dorongan kuat untuk melakukan aktivitas tertentu. Minat ditandai dengan rasa suka pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari sini dapat diketahui bahwa minat akan melibatkan kondisi psikis seseorang.

Sementara membaca, menurut Sinambela sebagaimana yang dikutip oleh Hartono dalam bukunya *Manajemen Perpustakaan Sekolah* adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya.¹² Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menghubungkan huruf menjadi kata dan dari kata menjadi kalimat sehingga diperoleh pengetahuan atau informasi dari kalimat tersebut. Membaca merupakan suatu aktivitas melihat ataupun memahami bahan tertulis baik dari buku ataupun dari media yang lain.

Dari kedua pengertian di atas, minat baca dapat diartikan sebagai keinginan ataupun kesenangan yang tinggi seseorang terhadap aktivitas membaca. Minat baca juga diartikan sebagai suatu perhatian yang tinggi disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca biasanya timbul sendiri dari diri seseorang dan disertai dengan motivasi dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting terutama untuk siswa. Siswa yang merupakan penerus generasi bangsa ini dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mampu berpikir kritis serta kreatif untuk membawa arah tujuan negeri ini kearah yang lebih maju. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menumbuhkan minat baca untuk siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Dari Dalam

a) Pembawaan Dari Lahir/Bakat

Pembawaan dari lahir merupakan faktor genetik yang diturunkan dari orang tua dan dibawa mulai sejak lahir. Pembawaan dari lahir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca anak. Jika orang tua memiliki kebiasaan atau kegemaran membaca, maka akan dimungkinkan kebiasaan tersebut akan turun pada anaknya.

2) Faktor Dari Luar

¹²Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: ArruzMedia, 2016), hlm. 282

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama pembentuk kepribadian dan kebiasaan anak. Keluarga berperan penting dalam membentuk budaya membaca terhadap anak mulai sejak dini. Usaha awal yang perlu dilakukan keluarga untuk membentuk budaya membaca pada anak sebelum menginjak usia sekolah dapat dilakukan dengan cara membelikan buku bacaan untuk anak, mengajarkan anak membaca, mendongengkan sebuah cerita pada anak sebelum tidur, dan mengajak anak pergi ke toko buku.¹³

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dapat dilakukan melalui pemupukan minat membaca siswa. Perpustakaan sebagai jantung pendidikan di sekolah dimana di dalamnya terdapat berbagai macam buku menjadi sarana bagi siswa untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Oleh sebab itu, perpustakaan dituntut untuk memiliki pengelolaan yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan agar siswa akan tertarik dan merasa senang membaca buku di perpustakaan.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam memupuk minat baca. Diera global pada saat ini, masyarakat dituntut dapat bersaing dan memiliki bekal pengetahuan yang luas lagi. Melalui membaca, masyarakat tentunya dapat menambah pengetahuannya. Untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dapat dilakukan upaya seperti mengadakan pameran buku, mengadakan perpustakaan, mengadakan lomba resensi buku, dan lain sebagainya.

c. Faktor Penghambat Minat Baca

Disadari atau tidak, minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Bisa dilihat bersama, suasana perpustakaan yang relatif sepi dari pada suasana tempat hiburan, kafe, dan tempat nongkrong lainnya yang relatif lebih ramai. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, yakni :

- 1) Rendahnya dukungan keluarga untuk membentuk minat dan budaya membaca anak.
- 2) Sistem pembelajaran di sekolah yang hanya memfokuskan pada buku pelajaran.
- 3) Pengelolaan perpustakaan baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum yang belum maksimal, sehingga siswa ataupun masyarakat kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku di sana.
- 4) Ketertarikan pelajar lebih memilih internet untuk menyelesaikan tugas sekolah dari pada buku.
- 5) Ketertarikan masyarakat terhadap hiburan di media elektronik seperti *gadjet*, *internet*, *game* dan televisi dari pada membaca buku.
- 6) Rendahnya produksi dan pengadaan buku.

d. Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan

¹³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 292

- 2) Meningkatkan kreativitas dan melatih konsentrasi
 - 3) Melatih kemampuan berpikir yang logis, kritis, serta kreatif
 - 4) Membentuk pola perilaku sosial
 - 5) Mampu bersaing di era pendidikan yang semakin canggih
2. Tinjauan Tentang Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan serta rekreasi perlu terus dibina dan dikembangkan.¹⁴ Melalui kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang berpatokan pada lima fungsi manajemen, diharapkan perpustakaan sekolah dapat memainkan perannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, sehingga siswa dapat memiliki lebih banyak ilmu dan pengetahuan, serta memiliki daya pikir yang lebih kritis dan kreatif.

Secara garis besar, pengelolaan perpustakaan sekolah memiliki beberapa pengaruh, diantaranya adalah :

a. Memupuk dan Meningkatkan Minat Baca

Perpustakaan sebagai sarana yang ikut andil dalam usaha mencerdaskan anak bangsa dituntut untuk memiliki strategi yang dapat menarik peminat untuk berkunjung, mengingat realita yang terjadi, dimana minat baca masyarakat khususnya pelajar masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat memiliki sistem pengelolaan yang apik untuk menarik perhatian siswa agar berkunjung ke perpustakaan.

Pihak sekolah dituntut untuk memiliki dan mengelola perpustakaan yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku di sana dengan rasa senang dan nyaman. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Siswa yang telah memiliki ketertarikan untuk berkunjung lalu didukung dengan adanya koleksi buku yang menarik untuk dibaca akan meningkatkan minat baca siswa, sehingga siswa akan memiliki ketertarikan dan kecintaan terhadap kegiatan membaca.

b. Meningkatkan Kinerja Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan dengan tepat akan membuat laju kinerja perpustakaan menjadi lebih baik. Melalui pengelolaan yang baik setiap kinerja pustakawan tahu terhadap setiap kedudukan, tugas, fungsi, pekerjaan, tanggung jawab, serta hak yang dimilikinya. Melalui pengelolaan perpustakaan juga dapat melestarikan dan memperpanjang usia bahan pustaka.

Pengelolaan perpustakaan juga dimaksudkan agar perpustakaan dapat memiliki banyak peminat, sehingga perpustakaan tidak terkesan horor lagi karena banyak siswa yang berlalu lalang di perpustakaan sekolah.

Setelah pembahasan mengenai pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap dua point di atas, selanjutnya peneliti akan menyebutkan usaha kreatif yang dapat diterapkan dalam usaha pengelolaan perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca bagi siswa, yakni diantaranya :

a. Melakukan promosi perpustakaan.

¹⁴Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm. 42

- b. Melakukan lomba perpustakaan misalnya, siswa yang banyak meminjam buku dalam satu semester akan mendapatkan hadiah diakhir semester.
- c. Melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah.
- d. Memberi tugas kepada siswa, dimana siswa diwajibkan untuk mengambil teori dibuku yang ada di perpustakaan.
- e. Mengadakan lomba resensi.
- f. Melakukan promosi bahan koleksi pustaka.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan salah satu solusi utama untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan akademis. Pendidikan juga merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁵ Dalam ajaran islam fungsi pendidikan antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.¹⁶ Oleh karena sebab itu, dapat kita ketahui bersama bahwa pendidikan sangatlah berperan penting untuk kelangsungan hidup manusia.

Kesimpulan

Pendidikan dapat dituangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa. Salah satu upaya untuk mencetak manusia yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa dapat ditempuh dengan memupuk minat baca mulai sejak dini. Buku merupakan jendela dunia, dan untuk membuka jendela tersebut dilakukan dengan cara membaca. Di sekolah, perpustakaan menjadi pusat atau sarana bagi siswa untuk memupuk minat dan kegemaran membaca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi yang secara positif membantu melaksanakan pendidikan, yaitu membangkitkan kegemaran dan minat membaca, meningkatkan selera membaca.¹⁷ Perpustakaan sebagai salah satu prasarana yang sudah banyak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta dari pada laboratorium, salah satunya di MA Lughatul Islamiyah. Namun kenyataannya, keberadaan perpustakaan kadang harus terkesan horor karena jarang ada siswa yang berkunjung, sehingga koleksi-koleksi bahan pustaka yang sudah tersedia menjadi berdebu karena jarang sekali dipakai. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghidupkan fungsi perpustakaan semaksimal

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 3

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 24

¹⁷ Sismilono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Perpustakaan Daerah Jawa Timur 1997), hlm. 21

mungkin harus dilakukan. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan yang baik dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa melalui pengelolaan perpustakaan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa di MA Lughatul Islamiyah, walaupun interpretasinya agak rendah. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan perpustakaan tidak selalu berpengaruh terhadap minat baca siswa, banyak faktor atau usaha-usaha lain yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa, seperti halnya memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk giat membaca, mengadakan ekstrakurikuler yang berbentuk LPM, dan usaha-usaha kreatif lainnya. Pengelolaan perpustakaan tidak selalu memberikan energi yang menarik siswa untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku di sana. Faktor yang paling berpengaruh adalah psikologis siswa itu sendiri. Ada beberapa siswa yang memiliki hoby atau kegemaran terhadap membaca yang memang timbul dari dalam dirinya, ada pula siswa yang tidak memiliki hoby atau ketertarikan terhadap membaca yang memang timbul dari dalam dirinya, sehingga bisa dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan tidak selalu berpengaruh terhadap minat baca siswa. Namun, eksistensi pengelolaan perpustakaan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen juga bisa dijadikan usaha efektif untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi magnet untuk menarik siswa agar mau berkunjung ke perpustakaan. Melalui pengelolaan yang dilakukan pada bahan-bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk terus berkunjung ke perpustakaan dan sering membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sismilono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Perpustakaan Daerah Jawa Timur, 1997.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/internet>. (diakses tanggal 30 Desember 2017)
- Yusuf, M pawit, Suhendar, Yaya. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2005.